

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Sekolah Islam Terpadu atau yang disingkat dengan SIT merupakan sekolah yang menerapkan proses pembelajaran dengan menggabungkan antara pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu kesatuan dalam kurikulum. Salah satu kurikulum yang diterapkan kepada siswa dalam sekolah ini adalah adanya pelajaran tahfidz atau pelajaran menghafal Al-Qur'an. Para siswa diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh sekolah di setiap jenjangnya.

Terdapat 2 program menghafal yang ditawarkan oleh pihak sekolah kepada para siswa yaitu program tahfidz dan program reguler. Program tahfidz adalah program menghafal Qur'an yang lebih intensif yang diikuti oleh siswa yang telah lolos menjalani seleksi hafalan. Program ini biasanya memiliki jadwal tersendiri dan dilakukan diluar jam sekolah. Siswa yang mengikuti program tahfidz ini akan dibimbing secara lebih intensif oleh ustadz maupun ustadzahnya. Sedangkan program lainnya yaitu program reguler. Program ini biasanya dimasukkan ke dalam jam pelajaran hafalan Qur'an yang dilakukan satu kali dalam seminggu. Para siswa dalam program ini tidak terlalu dituntut untuk menyelesaikan hafalan sesuai target tetapi disesuaikan dengan kemampuan menghafal mereka masing-masing.

Setiap Sekolah Islam memiliki target hafalan tersendiri bagi para siswanya yang bisa jadi berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Di SMP IT X ini, siswa kelas tahfidz akan diberikan target untuk menghafal 3 juz Al-Qur'an selama 3 tahun. Jadi, setiap 1 tahun siswa diharapkan mampu menghafal 1 juz Al-Qur'an sehingga ketika lulus, siswa telah hapal 3 juz Al-Qur'an yaitu juz 30, juz 29, dan juz 1. Sedangkan siswa program reguler diberikan target untuk menghafal 1 juz Al-Qur'an selama 3 tahun.

Sebagian besar orangtua siswa yang bersekolah di SMP IT X ini berada pada tingkat ekonomi menengah keatas. Pekerjaan dari orangtua siswa beragam, mulai dari pengusaha, dosen, DPR dan lain-lain. Latar belakang pendidikan dari orangtua siswa pun beragam, mulai dari jenjang pendidikan S1 hingga S3.

2. Persiapan Penelitian

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian terdiri dari persiapan administrasi dan persiapan alat ukur. Berikut rincian dari persiapan yang dilakukan oleh peneliti :

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administari dalam hal ini berupa pengurusan surat pengantar permohonan izin melakukan penelitian. Surat pengantar permohonan izin penelitian di SMP IT X dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia dengan Nomor 900/Dek/70/Div.Um.RT/X/2018 tertanggal 15 Oktober 2018. Setelah

mendapatkan surat izin dari fakultas, peneliti kemudian memasukkan surat izin kepada guru di SMP IT X.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur adalah berupa penyusunan alat ukur. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian berjudul hubungan antara dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP Islam, yaitu skala dukungan orangtua dan skala motivasi menghafal Al-Qur'an. Skala dukungan orangtua diadaptasi berdasarkan *Social Provision Scale* (SPS) yang dikembangkan oleh Weiss (Cutrona, 1986) dengan jumlah aitem sebanyak 24 aitem yang terdiri dari 12 aitem *favourable* dan 12 aitem *unfavourable*. Sedangkan skala motivasi menghafal Al-Qur'an disusun berdasarkan aspek-aspek dari Chairani dan Subandi (2010). Skala ini terdiri dari 20 aitem pernyataan *favourable*.

Setelah penyusunan skala, peneliti kemudian melakukan uji coba (*try out*) terhadap kedua skala yang telah disusun. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua skala memiliki validitas dan reliabilitas yang baik atau tidak. Skala yang memiliki reliabilitas dan validitas yang baik akan mampu mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti yaitu dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Uji coba skala dilakukan di SMP IT X. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 97 siswa.

c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba alat ukur. Pelaksanaan uji coba dilakukan sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 19 Oktober 2018 dengan jumlah responden sebanyak 57 orang, tanggal 23 Oktober 2018 sebanyak 17 orang, dan tanggal 25 Oktober 2018 sebanyak 23 orang. Dengan demikian, total keseluruhan responden yang terlibat dalam uji coba penelitian ini adalah sebanyak 97 orang.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan uji coba alat ukur, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menguji validitas dan reliabilitas dari aitem-aitem yang ada dalam alat ukur motivasi menghafal Al-Qur'an. Uji validitas skala dilakukan dengan mencari aitem-aitem yang dinyatakan sah, yaitu aitem yang memenuhi kriteria-kriteria korelasi aitem total ($> 0,30$). Berdasarkan hasil uji coba alat ukur, validitas skala motivasi menghafal Al-Qur'an menunjukkan bahwa dari 20 aitem yang diujicobakan, terdapat 1 aitem yang tidak sah (aitem 1). Akan tetapi, aitem tersebut tetap digunakan karena jika aitem tersebut digugurkan, dikhawatirkan akan mempengaruhi validitas aitem lain dalam mengukur variabel motivasi menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, setelah skala motivasi menghafal Al-Qur'an diujikan kembali pada proses pengambilan data skripsi, hasil menunjukkan bahwa dari 20 aitem yang dianalisis tersebut, semuanya memenuhi kriteria dan dinyatakan sah. Koefisien korelasi aitem total bergerak antara 0,332-

0,623. Sedangkan uji reliabilitas skala motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dengan koefisien korelasi *Cronbach's Alpha* dengan hasil koefisien reliabilitasnya sebesar 0,880.

Tabel 3

Distribusi Data Motivasi Menghafal Al-Qur'an Setelah Uji Coba

No	Aspek	Butir <i>Favorable</i>	Butir <i>Unfavorable</i>	Sahih
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1	Kemauan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an	1, 2, 3, 4, 5	-	5
2	Ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an (<i>istiqomah</i>)	6, 7, 8, 9, 10	-	5
3	Ulet menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an (tidak putus asa)	11, 12, 13, 14, 15	-	5
4	Semangat dalam menghafal Al-Qur'an	16, 17, 18, 19, 20	-	5
Total		20	-	20

Sedangkan pada uji validitas dan reliabilitas skala dukungan orangtua, uji validitas skala dilakukan dengan mencari aitem-aitem yang dinyatakan sah, yaitu aitem yang memenuhi kriteria-kriteria korelasi aitem total (> 0,30). Berdasarkan hasil uji coba alat ukur, validitas skala dukungan ayah menunjukkan bahwa dari 24 aitem yang diujicobakan, terdapat 3 aitem yang tidak sah (aitem 5, aitem 14, aitem 17). Aitem-aitem tersebut tetap digunakan, namun pada aitem 17 dilakukan perbaikan kalimat agar lebih mudah dipahami oleh responden. Sementara itu, setelah skala dukungan ayah diujikan kembali pada proses pengambilan data skripsi, hasil uji validitas skala dukungan ayah menunjukkan bahwa bahwa dari 24 aitem

yang dianalisis, sebanyak 3 aitem (aitem 4, aitem 6, dan aitem 14) yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan gugur, sehingga terdapat 21 aitem yang memenuhi kriteria dan dinyatakan sah. Koefisien korelasi aitem total bergerak antara 0,349-0,751. Sedangkan uji reliabilitas skala dukungan ayah adalah dengan koefisien korelasi *Cronbach's Alpha* dengan hasil koefisien reliabilitasnya sebesar 0,894.

Tabel 4
Distribusi Data Persepsi Terhadap Dukungan Ayah Setelah Uji Coba

No	Aspek	Butir	Butir	Sahih
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1	Kelekatan	11 (9) , 17 (14)	2, 21 (18)	4
2	Integrasi sosial	5 (4) , 8 (6)	14, 22 (19)	3
3	Penghargaan	13 (11) , 20 (17)	6, 9 (7)	3
4	Hubungan yang dapat diandalkan	1, 23 (20)	10 (8) , 18 (15)	4
5	Bimbingan	12 (10) , 16 (13)	3, 19 (16)	4
6	Peluang pengasuhan	4, 7 (5)	15 (12) , 24 (21)	3
Total		11	10	21

Sementara itu, validitas uji coba skala dukungan ibu menunjukkan bahwa dari 24 aitem yang diujicobakan, terdapat 5 aitem yang tidak sah (aitem 2, aitem 3, aitem 6, aitem 7, aitem 17). Aitem-aitem tersebut tetap digunakan, namun pada aitem 3 dan aitem 17 dilakukan perbaikan kalimat agar lebih mudah dipahami oleh responden. Sementara itu, setelah skala

dukungan ibu diujikan kembali pada proses pengambilan data skripsi, hasil uji validitas skala dukungan ibu menunjukkan bahwa dari 24 aitem yang dianalisis, semuanya memenuhi kriteria dan dinyatakan sah Koefisien korelasi aitem total bergerak antara 0,312-0,732. Sedangkan uji reliabilitas skala dukungan ibu adalah dengan koefisien korelasi *Cronbach's Alpha* dengan hasil koefisien reliabilitasnya sebesar 0,904.

Tabel 5

Distribusi Data Persepsi Terhadap Dukungan Ibu Setelah Uji Coba

No	Aspek	Butir	Butir	Sahih
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		Nomor Butir	Nomor Butir	
1	Kelekatan	11, 17	2, 21	4
2	Integrasi sosial	5, 8	14, 22	4
3	Penghargaan	13, 20	6, 9	4
4	Hubungan yang dapat diandalkan	1, 23	10, 18	4
5	Bimbingan	12, 16	3, 19	4
6	Peluang pengasuhan	4, 7	15, 24	4
Total		12	12	24

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 November 2018, 15 November 2018, dan 16 November 2018 dengan melibatkan 136 responden yang secara keseluruhan merupakan siswa di SMP IT X. Responden terdiri dari laki-laki maupun perempuan. Pengambilan data dilakukan di setiap kelas yang ada di SMP IT X, mulai dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Pengambilan data dilakukan secara klasikal. Setiap responden diminta untuk mengisi skala yang telah dilengkapi dengan petunjuk pengisian untuk mempermudah responden ketika mengisi skala tersebut.

Setelah responden selesai mengisi skala, peneliti pun mengambil skala tersebut kemudian memeriksa skala yang telah diisi responden untuk menghindari adanya kesalahan dalam pengisian skala seperti tidak lengkapnya identitas responden ataupun adanya aitem yang belum terisi. Jika terjadi kesalahan pengisian, peneliti meminta responden untuk membenahi ataupun melengkapi jawaban dari skala tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP IT X yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Berikut ini merupakan tabel yang memperlihatkan gambaran mengenai responden yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 6
Deskripsi Responden Penelitian

No	Faktor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	72	52,9
		Perempuan	64	47,1
	Total		136	100
2	Usia	11 Tahun	2	1,5
		12 Tahun	31	22,8
		13 Tahun	47	34,6
		14 Tahun	39	28,7
		15 Tahun	15	11,0
		16 Tahun	1	0,7
		Tanpa Keterangan	1	0,7
Total		136	100	
3	Kelas	7	47	34,6
		8	45	33,1
		9	44	32,4
	Total		136	100
4	Jumlah hafalan saat ini	Kurang dari 1 juz	76	55,9
		1 juz	20	14,7
		Lebih dari 1 juz	39	28,7
		Tanpa Keterangan	1	0,7
		Total		136
5	Jumlah waktu untuk menghafal Qur'an perminggu	Kurang dari 2 jam	91	66,9
		2-5 jam	33	24,3
		Lebih dari 5 jam	10	7,4
		Tanpa Keterangan	1	
		Total		136

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat tinggi dan rendahnya persepsi terhadap dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X. Berdasarkan hasil analisis dari data hasil penelitian, dapat diketahui fungsi-fungsi statistik dasar berupa data penelitian mengenai skor hipotetik dan skor empirik yang meliputi skor maksimal, skor minimal, rerata (*mean*), dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Deskripsi data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	X Min	X Max	Mea n	SD	X Min	X Max	Mean	SD
Dukungan Ayah	21	84	52,5	10,5	30	83	64,21	8,9
Dukungan Ibu	24	96	60	12	44	95	78,19	9,5
Motivasi menghafal Al- Qur'an	20	80	50	10	44	75	57,84	7,4

Berdasarkan skor skala pada tabel di atas, hasil penelitian ini kemudian dikategorisasikan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Jenjang kategori ini disusun guna menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah menurut kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2008).

Kategorisasi dilihat berdasarkan skor empirik dan skor hipotetik. Skor empirik adalah skor yang diperoleh dari jawaban responden terhadap variabel

yang diteliti. Sedangkan skor hipotetik adalah skor ideal yang seharusnya diperoleh responden. Kriteria disusun berdasarkan rumus berikut ini :

Tabel 8
Kriteria Kategorisasi Skala

Kategori	Rumus Norma
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8\sigma$
Tinggi	$\mu + 0,6\sigma \leq x < \mu + 1,8\sigma$
Sedang	$\mu - 0,6\sigma \leq x < \mu + 0,6\sigma$
Rendah	$\mu - 1,8\sigma \leq x < \mu - 0,6\sigma$
Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8\sigma$

Keterangan :

X = Skor Total

μ = Mean Empirik

σ = Standar Deviasi Empirik (SD)

Berdasarkan norma kategorisasi di atas, responden penelitian pun dikelompokkan ke dalam lima kategorisasi pada masing-masing variabel.

Berikut ini merupakan kategorisasi responden penelitian :

Tabel 9
Kategorisasi Responden Pada Variabel Persepsi Terhadap Dukungan Ayah

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 80,23$	4	2,9
Tinggi	$69,55 \leq x < 80,23$	31	22,8
Sedang	$58,87 \leq x < 69,55$	74	54,4
Rendah	$48,19 \leq x < 58,87$	21	15,5
Sangat Rendah	$X < 48,19$	6	4,4
Jumlah		136	100%

Berdasarkan tabel di atas, kategorisasi pada variabel persepsi terhadap dukungan ayah untuk kategori sangat tinggi berjumlah 4 orang, kategori tinggi berjumlah 31 orang, kategori sedang berjumlah 74 orang, kategori rendah berjumlah 21 orang, dan kategori sangat rendah berjumlah 6 orang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap dukungan ayah pada siswa SMP IT X berada pada tingkat kategori sedang. Skor pada kategori sedang berada diantara 58,87 dan 69,55. Jumlah responden pada kategori sedang paling banyak jika dibandingkan dengan jumlah responden pada kategori lain.

Tabel 10
Kategorisasi Responden Pada Variabel Persepsi Terhadap Dukungan Ibu

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 95,29$	0	0
Tinggi	$83,89 \leq x < 95,29$	46	33,8
Sedang	$72,49 \leq x < 83,89$	48	35,3
Rendah	$61,09 \leq x < 72,49$	36	26,5
Sangat Rendah	$X < 61,09$	6	4,4
Jumlah		136	100%

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada responden yang berada pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi berjumlah 46 orang, kategori sedang berjumlah 48 orang, kategori rendah berjumlah 36 orang, dan kategori sangat rendah berjumlah 6 orang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi terhadap dukungan ibu pada siswa SMP IT X berada pada tingkat kategori sedang. Skor pada kategori sedang berada diantara 72,49 dan

83,89. Jumlah responden pada kategori sedang paling banyak jika dibandingkan dengan jumlah responden pada kategori lain.

Tabel 11
Kategorisasi Responden Pada Variabel Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Kategori	Skor	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Tinggi	$X > 71,16$	8	5,9
Tinggi	$62,28 \leq x < 71,16$	26	19,2
Sedang	$53,4 \leq x < 62,28$	60	44,1
Rendah	$44,52 \leq x < 53,4$	41	30,1
Sangat Rendah	$X < 44,52$	1	0,7
Jumlah		136	100%

Berdasarkan tabel di atas, kategorisasi pada variabel motivasi menghafal Al-Qur'an untuk kategori sangat tinggi berjumlah 8 orang, kategori tinggi berjumlah 26 orang, kategori sedang berjumlah 60 orang, kategori rendah berjumlah 41 orang, dan 1 orang berada dikategori sangat rendah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X berada pada tingkat kategori sedang. Skor pada kategori sedang berada diantara 53,4 dan 62,28. Jumlah responden pada kategori sedang paling banyak jika dibandingkan dengan jumlah responden pada kategori lain.

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data dari jawaban responden yang dianalisis dalam penelitian. Data penelitian dikatakan normal jika nilai $p > 0,05$ sedangkan data dikatakan tidak normal jika nilai $p < 0,05$. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Descriptive Statistics*.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel persepsi terhadap dukungan orangtua yang terdiri dari dukungan ayah dan dukungan ibu, didapati bahwa data dari variabel dukungan ayah berdistribusi **tidak normal** ($p = 0,024 : p < 0,05$). Sedangkan data dari variabel dukungan ibu juga berdistribusi **tidak normal** ($p = 0,039 : p < 0,05$). Sementara itu, hasil uji normalitas pada variabel motivasi menghafal Al-Qur'an pun menunjukkan bahwa data berdistribusi **tidak normal** ($p = 0,009 : p < 0,05$). Rincian dari hasil uji normalitas kedua variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas

Variabel	.K-SZ	P	Keterangan
Dukungan Ayah	0,056	0,024 ($p < 0,05$)	Tidak Normal
Dukungan Ibu	0,079	0,039 ($p < 0,05$)	Tidak Normal
Motivasi Menghafal Al-Qur'an	0,090	0,009 ($p < 0,05$)	Tidak Normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel persepsi terhadap dukungan orangtua dan variabel motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan yang linier atau tidak. Kedua variabel dikatakan linier jika nilai $p < 0,05$. Sebaliknya, kedua variabel dikatakan tidak linier jika nilai $p > 0,05$. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi terhadap dukungan ayah dan motivasi menghafal Al-Qur'an memenuhi asumsi linieritas (nilai $F = 5,507$ dengan $p = 0,021$). Sedangkan hasil pengolahan data antara persepsi terhadap dukungan ibu dan motivasi menghafal Al-Qur'an juga memenuhi asumsi linieritas (nilai $F = 11,470$ dengan $p = 0,001$). Hasil uji linieritas secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Koefisien Linieritas (F)	Signifikansi (p)	Keterangan
Dukungan Ayah Motivasi Menghafal Al-Qur'an	5,507	0,021	Linier
Dukungan Ibu Motivasi Menghafal Al-Qur'an	11,470	0,001	Linier

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis korelasi *Product Moment Spearman*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap

dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara kedua variabel.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel persepsi terhadap dukungan ayah dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X ($r = 0,202$; $p = 0,009$; $p < 0,01$). Demikian pula antara variabel persepsi terhadap dukungan ibu dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X yang juga terdapat hubungan positif yang signifikan ($r = 0,313$; $p = 0,000$; $p < 0,01$). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **diterima**. Artinya, semakin tinggi persepsi terhadap dukungan orangtua yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula motivasi menghafal Al-Qur'an yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah persepsi terhadap dukungan yang diberikan oleh orangtua maka semakin rendah pula motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa. Tabel hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	r ²	P	Keterangan
Dukungan Ayah Motivasi Menghafal Al-Qur'an	0,202	0,040	0,009	Signifikan
Dukungan Ibu Motivasi Menghafal Al-Qur'an	0,313	0,097	0,000	Signifikan

5. Analisis Tambahan

a. Uji Korelasi

Uji korelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi terhadap dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X berdasarkan jenis kelamin. Variabel dukungan orangtua yang diuji terbagi menjadi dua, yaitu dukungan ayah dan dukungan ibu. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian persepsi terhadap dukungan orangtua terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an berdasarkan jenis kelamin yang telah dilakukan :

Tabel 15
Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Dukungan Ayah dan Motivasi		Dukungan Ibu dan Motivasi	
	R	P	r	P
Laki-Laki	0,248	0,018	0,280	0,009
Perempuan	0,241	0,028	0,359	0,002

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap dukungan orangtua (ayah dan ibu) dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada jenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Meskipun demikian, dapat terlihat bahwa persepsi terhadap dukungan ibu memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan persepsi terhadap dukungan ayah dengan nilai r pada laki-laki sebesar 0,280 dan pada perempuan sebesar 0,359.

Uji korelasi juga dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara persepsi terhadap dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X berdasarkan jenjang kelas. Variabel dukungan orangtua yang diuji terbagi menjadi dua, yaitu dukungan ayah dan dukungan ibu. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian persepsi terhadap dukungan orangtua terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an berdasarkan jenjang kelas yang telah dilakukan :

Tabel 16
Hasil Uji Korelasi Berdasarkan Jenjang Kelas

Kelas	Dukungan Ayah dan Motivasi		Dukungan Ibu dan Motivasi	
	R	P	R	P
7	0,101	0,249	0,343	0,009
8	0,376	0,005	0,285	0,029
9	0,179	0,122	0,177	0,125

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap dukungan ayah dan motivasi menghafal Al-Qur'an hanya terdapat pada kelas 8. Sedangkan pada kelas 7 dan kelas 9 tidak didapati adanya hubungan antara persepsi terhadap dukungan ayah dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap dukungan ibu dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada kelas 7 dan kelas 8. Sedangkan pada kelas 9 tidak didapati adanya hubungan antara persepsi terhadap dukungan ibu dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Persepsi terhadap dukungan ibu pada

siswa kelas 7 memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan kelas 8. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai r kelas 7 sebesar 0,343, sedangkan nilai r kelas 8 sebesar 0,285. Selain itu, hasil juga menunjukkan bahwa pada siswa kelas 8, persepsi terhadap dukungan ayah memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan persepsi terhadap dukungan ibu. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai r ayah sebesar 0,376, sedangkan nilai r ibu sebesar 0,285.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap dukungan ayah dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X hanya terjadi pada kelas 8. Sedangkan hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap dukungan ibu dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X hanya terjadi pada kelas 7 dan kelas 8.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi terhadap dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada siswa SMP IT X. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan positif antara persepsi terhadap dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada

siswa SMP IT X dengan melihat hasil analisis data antara variabel dukungan ayah dan motivasi menghafal Al-Qur'an $r = 0,202$ dan $p = 0,009$ ($p < 0,01$), serta melihat variabel dukungan ibu dan motivasi menghafal Al-Qur'an $r = 0,313$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Berdasarkan hal tersebut, hubungan positif yang diperoleh dapat diartikan bahwa apabila siswa mendapatkan dukungan yang tinggi dari orangtuanya maka siswa akan memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an yang tinggi. Sebaliknya, jika siswa tidak mendapatkan dukungan yang baik dari orangtuanya maka siswa akan memiliki motivasi menghafal Al-Qur'an yang rendah.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Malwa (2017) yang berjudul Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa putra tahfidz Al-qur'an Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan Banyuasin III Sumatera Selatan. Demikian pula pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Dhitaningrum dan Izzati (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi mengenai dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. Artinya, semakin positif persepsi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin negatif persepsi dukungan sosial orang tua maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap dukungan ibu memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan dukungan ayah dengan nilai r ibu sebesar 0,313, sedangkan nilai r ayah sebesar 0,202. Hasil yang serupa juga ditemukan pada hasil uji analisis tambahan yang ditinjau dari jenis kelamin. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an baik pada laki-laki maupun perempuan dan persepsi terhadap dukungan ibu memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan persepsi terhadap dukungan ayah dengan nilai r ibu sebesar 0,313, sedangkan nilai r ayah sebesar 0,202. Menurut Santrock (2011), ibu lebih cenderung untuk terlibat dalam peran manajerial dalam pengasuhan anak. Peran manajerial yang dimaksud dalam hal ini menurut Parke dan Buriel (Santrock, 2011) adalah sebagai pemantau perilaku anak, sebagai inisiator, dan juga sebagai pengatur sosial pada anak. Selain itu, menurut Mastrotheodoros dkk (2018), ibu memberikan tingkat dukungan nyata dan kontrol perilaku yang lebih tinggi daripada ayah karena para ibu menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak remaja mereka, lebih banyak berbincang, dan lebih mampu mengarahkan emosi anak-anak remaja mereka dibandingkan ayah.

Selanjutnya, analisis tambahan juga ditinjau berdasarkan jenjang kelas siswa. Hasil uji korelasi antara persepsi terhadap dukungan orangtua terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an berdasarkan jenjang kelas menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap dukungan ayah dan motivasi

menghafal Al-Qur'an hanya terdapat pada kelas delapan. Sedangkan persepsi terhadap dukungan ibu dan motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki hubungan yang signifikan pada kelas tujuh dan kelas delapan. Pada kelas tujuh, persepsi terhadap dukungan ibu memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan persepsi terhadap dukungan ayah dengan nilai r sebesar 0,343. Sebaliknya, pada kelas delapan persepsi terhadap dukungan ayah memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan persepsi terhadap dukungan ibu dengan nilai r sebesar 0,376. Sedangkan pada kelas sembilan, tidak didapati adanya hubungan antara persepsi terhadap dukungan orangtua dan motivasi menghafal Al-Qur'an. Artinya, persepsi terhadap dukungan ayah maupun dukungan ibu tidak memiliki korelasi terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

Menurut Monks, Knoers, dan Haditono (Desmita, 2008), masa remaja terdiri dari empat bagian, yaitu : (1) masa pra-remaja (10-12 tahun), (2) masa remaja awal (12-15 tahun), (3) masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan (4) masa remaja akhir (18-21 tahun). Siswa kelas tujuh yang terlibat dalam penelitian ini sebagian besar berusia 12 tahun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Butler (2015), pada usia tersebut, seorang anak memiliki hubungan dan perasaan yang kuat dengan orangtuanya. Sedangkan pada usia 13-14 tahun, tingkat hubungan anak dengan orangtua menurun tetapi masih relatif kuat. Usia 13-14 tahun dalam penelitian ini sebagian besar berada pada kelas delapan dan sebagian pada kelas sembilan. Hasil penelitian De Goede, Branje, dan Meeus (2009) menyatakan bahwa remaja awal melaporkan dukungan orang tua yang lebih signifikan daripada remaja tengah, kecuali dalam hubungan dengan ibu pada

remaja laki-laki awal dan remaja perempuan tengah yang melaporkan tingkat dukungan yang sama.

Responden kelas sembilan yang terlibat dalam penelitian ini masuk ke dalam kategori remaja pertengahan (14-16 tahun). Menurut penelitian De Goede, Branje, dan Meeus (2009), selama masa remaja pertengahan, hubungan dengan orangtua yang sebelumnya dipandang sebagai kekuatan dan tempat untuk mendapatkan dukungan mulai berkurang. Pada masa remaja pertengahan terjadi perubahan mengenai persepsi remaja tentang kekuatan orang tua dari hal yang positif dan sah berubah menjadi hal yang netral dan kurang sah. Hubungan antara remaja dan orangtua pun menjadi hubungan yang sederajat. Remaja tengah ingin lebih banyak melakukan sesuatu sendiri (otonomi) dan menyebabkan dukungan orangtua menjadi berkurang dari waktu ke waktu. Hal ini menyebabkan tingkat terjadinya konflik remaja dan orangtua lebih banyak terjadi secara signifikan pada remaja pertengahan dibandingkan dengan remaja awal. Selain itu, Desmita (2008) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya mengalami peningkatan pada perkembangan sosial remaja. Sebagian besar waktu remaja dihabiskan untuk berhubungan dengan teman sebaya mereka.

Desmita (2008) menjelaskan bahwa meskipun pengaruh teman sebaya mengalami peningkatan, peran orangtua tetaplah penting dalam kehidupan remaja. Menurut Savin-Williams dan Berndt (Desmita, 2008), hal ini dikarenakan dukungan orangtua dan dukungan teman sebaya memiliki fungsi pemenuhan kebutuhan yang berbeda pada diri remaja. Orangtua memiliki peran penting dalam memberikan pengarahan dan memberikan persetujuan terhadap suatu tata nilai

maupun tujuan-tujuan masa depan. Sedangkan melalui teman sebaya, remaja lebih banyak belajar tentang hubungan sosial di luar keluarga serta membicarakan pengalaman-pengalaman dan minat-minat yang lebih bersifat pribadi.

Penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan. Bagi siswa SMP, jumlah aitem yang digunakan dalam penelitian terlalu banyak yakni sejumlah 65 aitem sehingga hal tersebut menyulitkan siswa ketika menjawab dan membuat beberapa siswa mengeluh ketika harus mengisi skala dengan jumlah tersebut. Selain itu, aitem dalam penelitian bisa jadi terlalu sulit untuk dipahami responden karena merupakan aitem-aitem hasil dari translasi alat ukur. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan siswa SMP program reguler sehingga jumlah hafalan yang dimiliki dan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah untuk menghafal Al-Qur'an tidak lebih banyak jika dibandingkan siswa program tahfidz.